

PENILAIAN PASAR SEHAT DI PASAR TRADISIONAL JOMBANG DAN PASAR MODERN BINTARO TAHUN 2023

Tiara Faudylawati, Fajaria Nurcandra, Nayla Kamilia Fihtri, Apriningsih

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Kampus I Jl RS Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan, Kampus II Jl Raya Limo Depok
Indonesia. Telp (021) 765 – 6971. Ext 164 – 207, Fax 7656904. Ps 230,

Email : upnvj@ac.id

Abstract

The market is a meeting place for people to get their daily needs and the market can potentially be a place for disease transmission and a breeding ground for vectors. The condition of the market environment must be considered in order to avoid disease by conducting a healthy market assessment. Jombang traditional market and Bintaro modern market are markets that are often visited by people in South Tangerang City. This study is a qualitative research with Rapid Assessment Procedure (RAP) design conducted in February - June 2023. Data were collected using a checklist sheet for observation and interview guidelines for 2 key informants (WM) and 62 main informants from 3 categories (FGD). The selection of informants was carried out using purposive sampling method. The results obtained in the Jombang traditional market have not met the requirements with a value of 36.73% because of the facilities and buildings, vector control and disease-carrying animals, waste management and waste management are not appropriate. The Bintaro modern market has met the requirements with a value of 87.75%. The conclusion is that the Jombang traditional market cannot be said to be a healthy market because there are still aspects of the assessment that have not met the requirements, while the Bintaro modern market can be said to be a healthy market because almost all aspects meet the requirements in accordance with Permenkes RI 17 of 2020 concerning healthy markets.

Keywords: Environmental Sanitation, Healthy Market, Market Sanitation

PENDAHULUAN

Membicarakan tentang tempat-tempat umum tidak terlepas dari tindakan-tindakan yang diperuntukan untuk

memberikan fasilitas perlindungan bagi masyarakat, yaitu sanitasi di tempat-tempat umum dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan pengertiannya tempat-tempat umum merupakan salah satu tempat untuk bertemu dengan masyarakat secara luas yang dapat memberikan potensi terjadinya penyakit menular, pencemaran lingkungan, serta gangguan kesehatan (Ikhtiar, 2017). Penularan penyakit dapat terjadi melalui media penularannya seperti dari makanan, minuman, maupun udara (Syifa & Siwiendrayanti, 2022). Namun, selain dari media penularannya, risiko penyebaran penyakit dapat terjadi akibat kondisi lingkungan yang kurang terpelihara (Firdanis et al., 2022). Oleh karena itu, di tempat-tempat membutuhkan sanitasi dan kesehatan lingkungan sebagai tindakan pencegahan penyakit yang menular, pencemaran lingkungan, serta gangguan kesehatan lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam sanitasi di tempat umum, yaitu kebersihan lingkungan dan fasilitas keamanan. Tempat-tempat umum yang dimaksud diantaranya adalah pasar, hotel, rumah sakit, sekolah, terminal, tempat rekreasi, dan lain-lain.

Pasar merupakan tempat untuk melakukan transaksi jual beli antara produsen dan konsumen sehingga mendapatkan kesepakatan yang sama (Irma et al., 2021). Keberadaan pasar sangat penting bagi konsumen maupun produsen, karena $\pm 60\%$ masyarakat di Indonesia

mendapatkan bahan pangan dan kebutuhan sehari-hari di pasar, disamping itu terdapat 13 juta pedagang mengadakan kegiatan usaha di pasar sebagai produsen (Kemenkes RI, 2011). Seiring berkembangnya zaman, pasar dibedakan menjadi dua bentuk yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern dapat dilihat dari bentuk bangunan serta kualitas barang dan harga. Pasar modern memiliki keunggulan pada kualitas barang, kenyamanan, dan lokasi yang baik, sedangkan pasar tradisional memiliki keunggulan pada harga yang lebih murah serta dapat melakukan transaksi tawar-menawar (Sadino & Syahbana, 2014). Walaupun demikian, kondisi lingkungan pasar juga sangat penting untuk diperhatikan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 didapatkan bahwa kondisi lingkungan pasar yang tersebar di 28 provinsi dengan jumlah 448 pasar rakyat, 89,06% pasar belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat, 10,94% pasar sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat (Permenkes RI 17, 2020). Pada tahun 2023 berdasarkan capaian pengawasan tempat dan fasilitas umum di pasar Nasional menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu sebanyak 59,78% pasar belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat, 10,43% pasar sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat

dan 29,79% pasar belum diperiksa (Kemenkes RI, 2023). Dari hasil analisis yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 dan 2023 dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan pasar di Indonesia sebagian besar masih belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat, sehingga kondisi lingkungan pasar yang kurang baik dapat mengakibatkan terjadinya penyakit menular dan gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, harus diadakannya penerapan pasar sehat dengan memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang untuk memiliki kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 pasal 1(1) (Permenkes RI 17, 2020).

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Syifa di pasar Ciputat dan pasar modern BSD Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa penilaian status kesehatan dari aspek lokasi pasar Ciputat mendapatkan nilai 80% karena tidak memiliki batas wilayah yang jelas sedangkan pada pasar modern BSD mendapatkan nilai 100%. Penilaian status kesehatan dari lokasi bangunan pasar Ciputat mendapatkan nilai 43% karena tidak memiliki tempat sampah yang memadai serta masih ada pedagang yang

menggunakan talenan yang terbuat dari kayu, sedangkan pada pasar modern BSD mendapatkan nilai 86,6%. Hasil penelitian lainnya dilakukan Pereira di tempat yang sama yaitu pada pasar Ciputat di Kota Tangerang Selatan, dijumpai bahwa masih banyak pedagang yang lebih memilih untuk berjualan diluar bangunan pasar karena biaya sewa yang sangat mahal namun tidak mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan harga sehingga membuat jalan di pasar macet akibat dari pedagang yang berjualan di bangunan pasar.

Di Kota Tangerang Selatan terdapat berbagai bentuk pasar yaitu tradisional dan modern yang sering dikunjungi oleh masyarakat untuk membeli kebutuhan sehari-hari, terdapat pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, pada pasar tradisional Jombang terdapat beberapa bagian bangunan pasar yang tidak layak digunakan, seperti atap yang bocor, langit-langit dipenuhi dengan sarang laba-laba, dinding lembab dan lantai bolong-bolong serta licin, serta pengelolaan sampah masih kurang baik dapat dilihat dari sampah yang berserakan sehingga membuat area pasar menjadi kumuh, bau tidak sedap dan menjadi sarang berkembangbiaknya binatang vektor. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal pada pasar

modern Bintaro dengan hasil yang didapatkan berupa bangunan pasar yang cukup bersih dan rapi, memiliki penataan ruang dagang yang baik seperti adanya pemisah antara area penjualan bahan pangan basah dan bahan pangan kering, memiliki identitas lengkap untuk mempermudah pengunjung mencari sesuatu sesuai dengan kebutuhan, pengelolaan sampah yang baik, serta memiliki fasilitas penunjang lainnya yaitu menyediakan area parkir yang terpisah untuk motor dan mobil dan area ATM *Center*.

Berdasarkan penelusuran literatur, belum pernah ada studi yang meneliti secara mendalam dan membandingkan terkait kondisi lingkungan pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro terhadap penilaian pasar sehat di Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai “Penilaian Pasar Sehat di Pasar Tradisional Jombang dan Pasar Modern Bintaro Tahun 2023” untuk meneliti apakah di kedua pasar ini sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan desain *Rapid Assessment Procedure* (RAP)

bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai kondisi lingkungan di pasar tradisional Jombang dan pasar Modern Bintaro. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juni 2023. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *purpove sampling* dengan jumlah informan sebanyak 64.

Pengambilan data menggunakan alat bantu berupa lembar *checklist* untuk observasi langsung dan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara dengan para informan yaitu Wawancara Mendalam (WM) sebanyak 2 informan kunci dan *Focus Group Discussion* (FGD) sebanyak 62 informan utama dari 3 kategori pilihan (kategori usia, kategori jenis kelamin, dan kategori jangka waktu pedagang).

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro didapati bahwa pasar tradisional Jombang belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat, sedangkan pada pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat, adapun beberapa penjelasan mengenai penilaian di kedua pasar tersebut.

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan

Upaya dalam memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan di pasar dapat melalui berbagai penilaian, yaitu penilaian media air, media

tanah, pangan, serta sarana dan bangunan. Berikut merupakan penilaian terhadap standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan berdasarkan observasi, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion*.

Tabel 1 Penilaian Media Air

No	Variabel Yang Dinilai	Pasar Tradisional Jombang	Pasar Modern Bintaro
1	Memiliki ketersediaan air yang cukup minimal 15 L per orang/hari	1	1
2	Air tidak keruh, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa	1	1
3	Memiliki jarak antara sumber air bersih dengan <i>septic tank</i> (minimal 10 meter)	1	1
4	Selalu dilakukan pemantauan secara rutin (minimal 6 bulan sekali)	1	1
5	Kualitas air bersih sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	1	1
JUMLAH		5	5

Keterangan: Ya= 1, Tidak=0

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa media air di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat, dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan yaitu memiliki nilai 5 (100%) dari 5 parameter penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kedua pasar sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat melalui media air, beberapa penjelasan mengenai penilaian dari media air yang

sudah didapati. Kedua pasar memiliki persediaan air bersih yang cukup, selalu ada pengecekan yang dilakukan rutin 6 bulan sekali oleh petugas kesehatan, jarak antara sumber air bersih dan *septic tank* lebih dari 10 meter, kualitas air bersih sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan pengelolaan air bersih di pasar tradisional Jombang bersumber dari PDAM sedangkan sumber air bersih di pasar modern Bintaro dari PAM.

Tabel 2 Penilaian Media Tanah

No	Variabel Yang Dinilai	Pasar Tradisional Jombang	Pasar Modern Bintaro
1	Tidak berada atau berdekatan dengan tempat pembuangan air sampah (TPS)	1	1
JUMLAH		1	1

Keterangan: Ya= 1, Tidak=0

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa media tanah di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat, dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan yaitu memiliki nilai 1 (100%) dari 1 parameter penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kedua pasar sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat melalui media tanah, beberapa penjelasan mengenai penilaian dari media tanah yang

sudah didapati yaitu lahan pada pasar tradisional Jombang maupun pasar modern Bintaro sebelumnya bukan tempat bekas galian tambang ataupun tempat pembuangan akhir sampah (TPS) yang disebutkan dalam Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang pasar sehat. Kedua lahan pasar ini sebelumnya merupakan bangunan pasar lalu diperbaharui menjadi pasar yang lebih baik lagi.

Tabel 3 Penilaian Sarana dan Bangunan Bagian Umum

No	Variabel Yang Dinilai	Pasar Tradisional Jombang	Pasar Modern Bintaro
1	Sesuai dengan rencana umum tata ruang	0	1
2	Tidak berada di daerah yang rawan bencana	1	1
3	Tidak berada di daerah yang rawan kecelakaan	1	1
4	Memiliki batas wilayah yang jelas	0	1
5	Bangunan dan rancangan bangunan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	0	1
JUMLAH		2	5

Keterangan: Ya= 1, Tidak=0

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa bagian umum di pasar tradisional Jombang belum memenuhi syarat dengan nilai yang didapatkan 2 (40%) dan pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat dengan nilai yang didapatkan 5 (100%) dari 5 parameter penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bagian umum pada pasar tradisional Jombang terdapat ketidaksesuaian seperti rencana umum tata ruang tidak sesuai karena ada hambatan dalam proses pembangunan pasar yang

mengakibatkan rancangan bangunan pasar memiliki 2 lantai namun yang terlaksana hanya 1 lantai, tidak memiliki batas wilayah yang jelas karena dibelakang area pasar masih ada pemukiman warga, bangunan pasar sudah tua tidak layak pakai, sedangkan pada pasar modern Bintaro bagian umum sudah sesuai dengan syarat pasar sehat yang tertuang di Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020.

Tabel 4 Penilaian Sarana dan Bangunan Bagian Ruang Kantor Pengelola

No	Variabel Yang Dinilai	Pasar Tradisional Jombang	Pasar Modern Bintaro
1	Memiliki luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai	1	1
2	dilengkapi dengan kipas angin atau AC	1	1
3	Pencahayaannya minimal 100 lux	1	1
4	Tersedia toilet terpisah antara perempuan dan laki-laki	0	1
5	Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir sesuai dengan ketentuan yang berlaku	0	1
6	Bersih dan tidak berdebu	0	1
JUMLAH		3	6

Keterangan: Ya= 1, Tidak=0

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa bagian ruang kantor pengelola di pasar tradisional Jombang belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat dengan nilai yang didapatkan 3 (50%) dan pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat dengan nilai 6 (100%) dari 6 parameter penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pasar tradisional Jombang didapati bahwa ruang kantor pengelola tidak menyediakan fasilitas toilet, tidak menyediakan fasilitas tempat untuk mencuci tangan, serta ruangan tersebut tidak bersih dan berdebu. Berbeda dengan pasar modern Bintaro, ruang kantor pengelola sudah sesuai dengan ketentuan dan ruangan tertutup karena menggunakan AC.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa bagian penataan ruang dagang di pasar tradisional Jombang belum memenuhi

syarat sebagai pasar sehat dengan nilai yang didapatkan 1 (25%) dan pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat dengan nilai yang didapatkan 4 (100%) dari 4 parameter penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti penataan ruang dagang di pasar tradisional Jombang didapati tidak memiliki pembagian zoning sesuai dengan ketentuan, tidak memiliki identitas yang lengkap, dan tidak terdapat tempat penyimpanan pestisida maupun bahan berbahaya di area penjualan bahan pangan dan makanan. Berbeda dengan pasar modern Bintaro yang memiliki penataan ruang dagang sesuai dengan ketentuan dan dilengkapi dengan identitas yang lengkap, jarak antara lorong dan kios yaitu 1,8 meter dan memiliki tempat penyimpanan pestisida jauh dari area penjualan bahan pangan dan makanan.

Tabel 5 Penilaian Sarana dan Bangunan Bagian Penataan Ruang Dagang

No	Variabel Yang Dinilai	Pasar Tradisional Jombang	Pasar Modern Bintaro
1	Pembagian zoning sesuai dengan ketentuan yang berlaku	0	1
2	Pembagian zoning dilengkapi dengan identitas yang jelas	1	1
3	Jarak antara lorong dan kios minimal 1,5 meter	1	1
4	Pestisida dan bahan berbahaya berada di tempat yang terpisah dengan zona makanan dan bahan pangan	0	1
JUMLAH		1	4

Keterangan: Ya= 1, Tidak=0

Tabel 6 Penilaian Sarana dan Bangunan Bagian Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan

No	Variabel Yang Dinilai	Pasar Tradisional Jombang	Pasar Modern Bintaro
A Tempat Penjualan Bahan Pangan Basah			
1	Terdapat meja penjualan dengan tinggi 60 cm dan kemiringan yang cukup	1	1
2	Meja penjualan tahan karat dan mudah dibersihkan	1	1
3	Tempat pemotongan (talenan) mudah dibersihkan	1	1
4	Memiliki tempat penyimpanan bahan pangan dengan suhu < 5°C	0	1
5	Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir	0	1
6	Tersedia tempat pencuci bahan pangan dan peralatan	0	1
7	Memiliki saluran pembuangan air limbah yang tertutup (tidak permanen) dan mengalir dengan lancar	0	1
8	Tersedia tempat sampah yang terpisah (sampah kering dan sampah basah)	0	0
9	Terhindar dari vektor dan binatang pembawa penyakit serta tempat perindukannya	0	1
B Tempat Penjualan Bahan Pangan Kering			
1	Terdapat meja penjualan yang tertutup dengan permukaan yang rata dan tinggi 60 cm	1	1
2	Meja penjualan tahan karat dan mudah dibersihkan	0	0
3	Meja penjualan bukan terbuat dari kayu	0	0
4	Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir	0	1
5	Tersedia tempat sampah yang terpisah (sampah kering dan sampah basah)	0	0
6	Terhindar dari vektor dan binatang pembawa penyakit serta tempat perindukannya	0	1
C Tempat Penjualan Makanan Matang/Siap Saji			
1	Terdapat meja penjualan yang tertutup dengan permukaan yang rata dan tinggi 60 cm	1	1
2	Meja penjualan tahan karat dan mudah dibersihkan	1	1
3	Meja penjualan bukan terbuat dari kayu	0	1
4	Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir	0	1
5	Tersedia tempat sampah yang terpisah (sampah kering dan sampah basah)	0	0
6	Terhindar dari vektor dan binatang pembawa penyakit serta tempat perindukannya	0	1
JUMLAH		1	4

Keterangan: Ya= 1, Tidak=0

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa bagian tempat penjualan bahan pangan dan makanan di pasar tradisional Jombang belum memenuhi syarat sebagai

pasar sehat dengan nilai yang didapatkan yaitu 6 (28,57%) dan pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat

dengan nilai yang didapatkan 18 (76,19) dari 21 parameter penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di pasar tradisional Jombang masih didapati bahwa di tempat penjualan bahan pangan basah tidak memiliki tempat penyimpanan dengan suhu $< 5^{\circ}\text{C}$, tidak terdapat tempat mencuci tangan dan tempat mencuci peralatan yang dilengkapi dengan air mengalir serta sabun, tidak ada saluran pembuangan air limbah yang tertutup, hanya menyediakan 1 tempat sampah yang bercampur antara sampah basah dan sampah kering, dan masih banyak hewan-hewan vektor yang ditemukan di area penjualan bahan pangan basah seperti kecoa dan tikus. Sedangkan pada pasar modern Bintaro didapati bahwa sudah hampir memenuhi syarat sebagai pasar sehat di area penjualan bahan pangan basah, namun di area ini tidak ditemukan tempat sampah yang terpisah antara untuk sampah basah dan sampah kering sehingga mengakibatkan adanya tumpukan sampah di area ini.

Pada area penjualan bahan pangan kering di pasar tradisional Jombang didapati bahwa meja yang digunakan pedagang masih berbahan dasar kayu atau triplek, tidak terdapat tempat mencuci tangan dan tempat mencuci peralatan yang dilengkapi dengan air mengalir serta sabun tidak ada saluran pembuangan air limbah yang

tertutup, hanya menyediakan 1 tempat sampah yang bercampur antara sampah basah dan sampah kering, dan masih banyak hewan-hewan vektor yang ditemukan di area penjualan bahan pangan kering seperti kecoa dan tikus. Sedangkan pada pasar modern Bintaro didapati juga bahwa pedagang masih menggunakan meja dengan bahan dari kayu dan besi, serta di area ini hanya menyediakan 1 tempat sampah yang dimana sampah kering dan sampah basah menyatu menjadi satu.

Di area penjualan makanan siap saji di pasar tradisional Jombang masih didapati pedagang menggunakan meja dengan bahan dasarnya yaitu kayu dan besi sehingga susah untuk dibersihkan dan mudah berkarat, tidak terdapat tempat mencuci tangan dan tempat mencuci peralatan yang dilengkapi dengan air mengalir serta sabun, tidak ada saluran pembuangan air limbah yang tertutup, tidak menyediakan tempat sampah, dan masih banyak hewan-hewan vektor yang ditemukan di area penjualan makanan cepat saji seperti kecoa dan tikus. Sedangkan di pasar modern Bintaro sudah hampir memenuhi syarat namun masih terdapat ketidaksesuaian karena tidak memiliki tempat sampah yang terpisah untuk sampah kering dan sampah basah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesesuaian pada media air di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat dengan memperoleh nilai 100% karena air di pasar tradisional Jombang bersumber dari PDAM dan air di pasar modern Bintaro bersumber dari PAM. Kesesuaian media tanah di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat dengan memperoleh nilai 100% karena lahan pasar bukan berasal dari tempat galian tambang atau tempat pembuangan sampah akhir (TPS). Aspek penilaian dalam sarana dan bangunan di pasar tradisional Jombang belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat, diantaranya pada bagian umum yang memperoleh nilai 40% karena tidak sesuai dengan rencana tata umum tidak memiliki batas wilayah yang jelas dan bangunan tidak sesuai dengan ketentuan, ruang kantor pengelola

memperoleh nilai 50% karena tidak memiliki fasilitas toilet dan tempat untuk mencuci tangan, penataan ruang dagang memperoleh nilai 25%, tempat penjualan bahan pangan dan makanan memperoleh nilai 28,57%, area parkir memperoleh nilai 0 karena tidak memiliki tempat parkir, serta bagian konstruksi memperoleh nilai 34,78%. Sedangkan pada pasar modern Bintaro seluruhnya sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat diantaranya bagian umum, ruang kantor pengelola, dan penataan ruang dagang memperoleh nilai 100%, tempat penjualan bahan pangan dan makanan memperoleh nilai 76,19%, area parkir memperoleh nilai 75%, serta bagian konstruksi memperoleh nilai 86,96%. Aspek penilaian pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit pada pasar tradisional Jombang belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat sehingga mendapatkan nilai 0 karena masih banyak hewan-hewan seperti tikus, kecoa, nyamuk, dan lalat yang berkeliaran di area pasar, namun pasar belum memiliki cara untuk pengendalian binatang

vektor. Sedangkan pada pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat dengan memperoleh nilai 100% karena di pasar ini menggunakan *pest control* atau pengendalian hama agar tidak ada hewan vektor di area penjualan pasar. Aspek penilaian pengelolaan sampah di pasar tradisional Jombang belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat dengan memperoleh nilai 57,14% karena TPS berada disamping jalur utama mengakibatkan kemacetan jika terjadi penumpukan sampah dan bau yang tidak sedap, serta di area pasar masih terdapat tumpukan sampah yang berserakan. Sedangkan di pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat dengan memperoleh nilai 85,71% karena TPS berada jauh dari area pasar, namun masih ada diberada titik area penjualan sampah yang bertumpuk. Aspek penilaian pengelolaan limbah di pasar tradisional Jombang belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat dengan memperoleh nilai 42,86% dan pasar modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar

sehat dengan memperoleh nilai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdanis, D., Rahmasari, N., Azzahro, E. A., Palupi, N. R., Aji, P. S., Marpaung, D. N., & Mandagi, A. M. (2022). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assesment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 56–65.
- Ikhtiar, M. (2017). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*.
- Irma, U. A., Hasan, M., & Saleh, M. (2021). *Gambaran Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar Tradisional di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Solo Tahun 2020*. 7(2), 2541–5301.
- Kemenkes. (2023). *E-Monev Tempat dan Fasilitas Umum (TFU)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011, August 26). *Pasar Sehat Upaya Cegah Penularan Penyakit*. Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes 17. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. In 2020.

Sadino, & Syahbana, J. A. (2014). Pasar Tradisional Versus Pasar Modern di Daerah Perkotaan (Studi Kasus: Kecamatan Gondokusman Kota Yogyakarta). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 205–217.

Syifa, R., & Siwiendrayanti, A. (2022). Penerapan Fasilitas Sanitasi dan

Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Pemandian Umum. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i2.55571>